

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Khususnya untuk mencapai keuntungan optimal dari investasi yang dilakukan serta menjaga kelancaran operasional perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam aktivitas perusahaan yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya dalam penggunaan, pemeliharaan, dan catatan akuntansi harus dikelola secara efektif. Setiap perusahaan pasti mempunyai aset tetap, yang merupakan sarana untuk menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan dan struktur sebagai kantor, mesin dan peralatan produksi, serta kendaraan sebagai alat transportasi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa untuk disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan manajemen dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode. Sedangkan menurut Kamal (2021), aset tetap merupakan harta milik suatu perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Jenis aset ini sifatnya jangka panjang dan diperkirakan tidak akan dijual seiring berjalannya waktu. Proses implementasi minimal diperkirakan memakan waktu setidaknya satu tahun.

Aset tetap suatu perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun kegunaan aset tetap menurun

seiring berjalannya waktu dan terjadi penyusutan (Pesak et al., 2018). Terkait dengan aset tetap, penting untuk memperhatikan metode penyusutannya. Metode penyusutan yang diterapkan bergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan perlu mempertimbangkan metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus memikirkan dampak keuntungan dan kerugian di masa depan. Oleh karena itu, beban penyusutan harus dialokasikan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Dalam menghitung aset tetap, perusahaan dapat menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Metode penyusutan berdasarkan standar akuntansi keuangan ditujukan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan dan posisi keuangan sektor swasta, sedangkan metode penyusutan berdasarkan undang-undang perpajakan ditujukan untuk tujuan perpajakan dan harus mematuhi peraturan perpajakan dan harus mengikuti peraturan Menteri keuangan (Pesak et al., 2018). Dalam menghitung beban penyusutan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Beban penyusutan tersebut mempengaruhi keuntungan perusahaan, dan akumulasi penyusutan mempengaruhi neraca dan aset periode berjalan (D'millen, 2022).

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap menurut UU Perpajakan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbeda. Menurut SAK ada tiga metode yang digunakan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode jumlah angka tahun. Sedangkan menurut perpajakan, metode yang digunakan yaitu hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun. Terlepas dari

metodenya, umur ekonomis atau masa manfaat dalam peraturan perpajakan ditetapkan oleh menteri keuangan. Sedangkan dalam akuntansi, umur ekonomis atau masa manfaat ditetapkan atau diatur sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang perhitungan metode aset tetap. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Markus (2017) meneliti tentang “Analisis perhitungan metode penyusutan aktiva tetap menurut PSAK no. 16 dan Undang-Undang Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan PT. Kalanafat Putra”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya selisih yang mengakibatkan adanya biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial tidak sesuai . Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pesak et al., (2018) meneliti tentang “Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada CV. Samia Sejahtera”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan lebih tinggi dibandingkan beban penyusutan menurut peraturan perpajakan, yang mengakibatkan koreksi fiskal positif dan pengurangan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial.

Persamaan antara penelitian Pesak et al., (2018) dengan penelitian ini yaitu meneliti bagaimana perhitungan penyusutan aset tetap menurut PSAK dan UU Perpajakan. Penelitian oleh Pesak et al., (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode perhitungan penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan

ketentuan PSAK, namun terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai perhitungan penyusutan aset tetap PSAK dan peraturan perpajakan pada CV. Barokah Alatas.

CV. Barokah Alatas merupakan badan usaha dari Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah yang terletak di Kusuf, Bedug, Kecamatan Pangkah, Tegal, Jawa Tengah. CV. Barokah Alatas ini memproduksi air mineral dengan merk ribath. Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang produksi CV. Barokah Alatas pastinya memiliki aset tetap yang digunakan untuk kegiatan normal perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh CV. Barokah Alatas yaitu bangunan, peralatan kantor yang meliputi laptop, meja dan kursi, peralatan mesin yang meliputi mesin cup, mesin botol, water treatment, tandon air baku, dan hand pallet. Aset tetap pada CV. Barokah Alatas sudah dilakukan penyusutan, dimana ditunjukkan dengan adanya nilai penyusutan yang ada dilaporan keuangan. Perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan CV. Barokah Alatas seharusnya disesuaikan dengan perhitungan yang berlaku yaitu dalam akuntansi menurut PSAK No. 16 dan dalam perpajakan menurut UU Perpajakan No. 7 tahun 2021.

Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa CV. Barokah Alatas dalam menghitung penyusutan aset tetap hanya berdasarkan perkiraan dan tidak mengakui adanya nilai sisa, sedangkan ketika aset tetap yang umur ekonomisnya habis masih terdapat nilai jual/nilai penghapusan aset tetap seperti peralatan mesin yang meliputi mesin cup, mesin botol, dan lainnya.

Hal tersebut dilakukan karena kurang pemahannya pihak CV. Barokah Alatas dalam menghitung penyusutan aset tetap. Ketika hal tersebut dilakukan akibatnya akan terjadi perbedaan pada laba perhitungan pajak. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai penggunaan metode penyusutan aset tetap yang sesuai dan tepat, baik menurut akuntansi menggunakan PSAK maupun menurut perpajakan dengan UU Perpajakan, agar tidak terjadi perbedaan dalam perhitungan laba atau pajak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis perhitungan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan No. 7 tahun 2021 serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada CV. Barokah Alatas.”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis perhitungan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan No. 7 Tahun 2021 serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada CV. Barokah Alatas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan No. 7 Tahun 2021 serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan CV. Barokah Alatas.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

a. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun bagi pembaca sebagai bentuk penerapan materi yang diajarkan selama jenjang perkuliahan.

b. Secara praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan kebijakan perusahaan, khususnya dalam perhitungan metode penyusutan aset tetap dan Undang-undang perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

2. Bagi CV. Barokah Alatas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan kebijakan perusahaan serta menjadi bahan informasi dan evaluasi mengenai perhitungan penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 dengan Undang-undang Perpajakan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan serta sebagai perpustakaan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

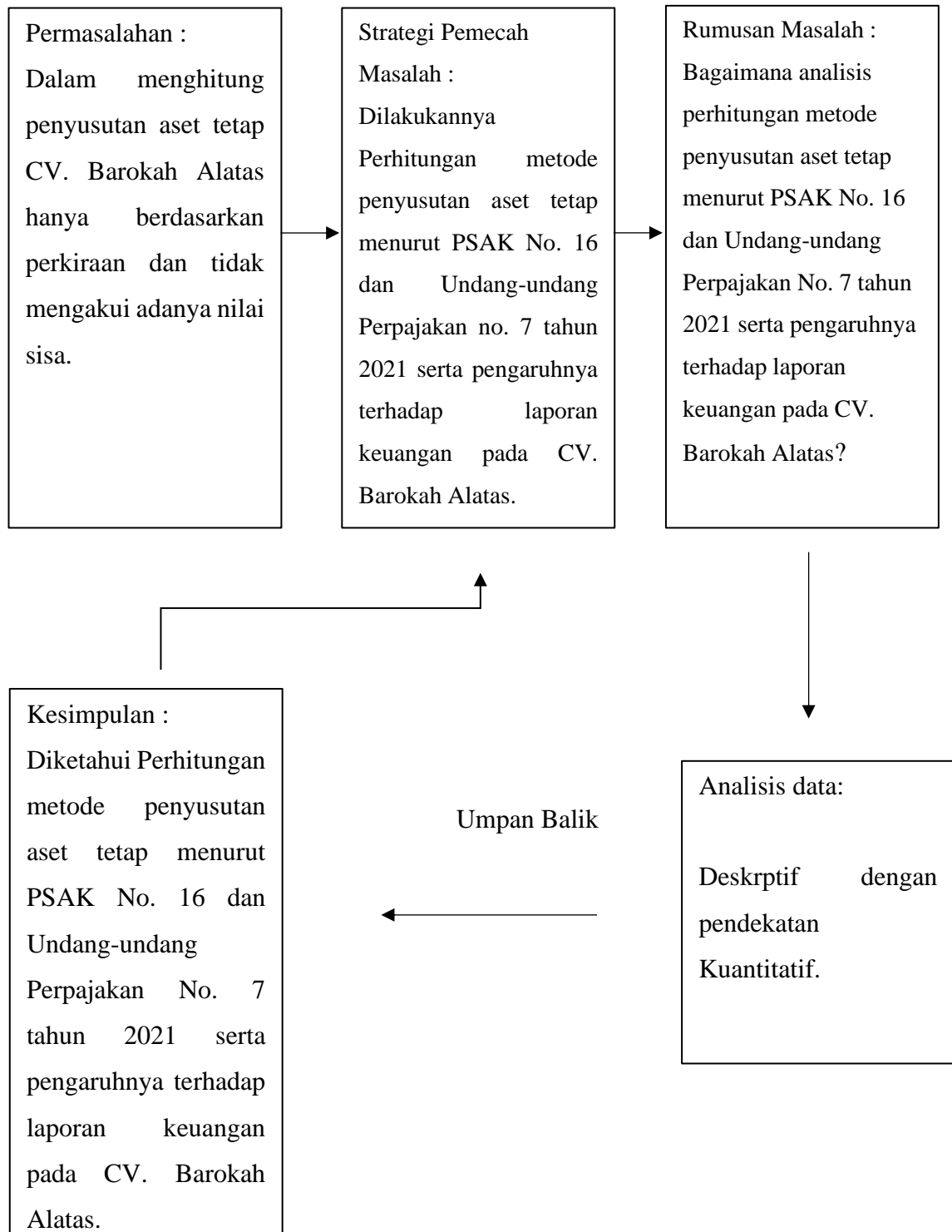
Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah dan hanya membahas perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan No. 7 Tahun 2021 serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan CV. Barokah Alat. Data yang diambil yaitu data aset tetap CV. Barokah Alat dan Laporan keuangan CV. Barokah Alat tahun 2023.

1.6. Kerangka Berpikir

Aset tetap berwujud merupakan penunjang kegiatan operasional CV. Barokah Alat. Dengan berjalannya waktu pemanfaatan atau penggunaannya suatu aset akan menurun hal ini akan mengakibatkan penyusutan. Permasalahan yang muncul adalah CV. Barokah Alat dalam menghitung penyusutan aset tetap hanya berdasarkan perkiraan dan tidak mengakui adanya nilai sisa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan metode penyusutan aset tetap menurut PSAK dan UU Perpajakan serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan CV. Barokah Alat. Analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan

pengukuran. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan dalam gambar

1.1 berikut ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk membuat Tugas Akhir ini mudah dipahami dan memberikan pemahaman yang luas kepada pembaca, berikut sistematika penulisan Tugas Akhir ini yaitu :

1. Bagian awal :

Tugas Akhir dimulai dari halaman judul, persetujuan, pernyataan keaslian tugas akhir (TA), pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, motto, kata pengantar, intisari, abstrak, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran. Memudahkan pembaca untuk menemukan bagian-bagian penting dengan cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang masalah penelitian pada CV. Barokah Alatas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, batasan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori mengenai aset tetap yang meliputi pengertian aset tetap, jenis aset tetap, karakteristik aset tetap, penyusutan aset tetap menurut PSAK No. 16, penyusutan aset tetap menurut Undang-undang perpajakan No. 7 tahun 2021, serta laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Disertai penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, jenis serta sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data pada CV. Barokah Alatas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan gambaran umum mengenai CV. Barokah Alatas, hasil penelitian, pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, menganalisis serta hasil evaluasi dari penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran dari peneliti yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi CV. Barokah Alatas.

3. Bagian akhir

Daftar Pustaka berisi daftar buku atau daftar jurnal referensi yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk melengkapi penulisan Tugas Akhir.